



PENGARUH PELAYANAN KUNJUNGAN TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA DI GEREJA BAPTIS INDONESIA PERTAMA PEKANBARU-RIAU

Panangian Simanjuntak^{1a}, James Manalu^{1b}, Desnatallia^{1c}

¹Sekolah Tinggi Teologi Periago

¹email: periagostt@gmail.com

Artikel Historis

Submitted:
10-01-2024

Revised:
15-03-2024

Accepted:
20-03-2025

Abstract: This study aims to determine the Influence of Visiting Services on Church Growth at the First Indonesian Baptist Church in Pekanbaru-Riau. Visiting Services are activities organized by shepherds/pastors to meet with their sheep (congregation) with the aim of guarding, maintaining, guiding and saving these people so that they receive attention, help and care for their bodies, souls and spirits through visits. Church growth (Variable Y) is the development or condition/thing that grows bigger or more perfect of a gathering consisting of believers/Christians in a certain place (local church) both in quantity (increasing the number of members through preaching the gospel) and quality (deepening and maturing their lives and faith) by bringing everyone into a relationship with Jesus Christ through the church. The research method used is a quantitative method. The conclusion obtained is that there is an Influence of Visiting Services on Church Growth at the First Indonesian Baptist Church in Pekanbaru-Riau

Keywords: Church, growth, Visits, Services

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelayanan Kunjungan terhadap Pertumbuhan Gereja di Gereja Baptis Indonesia Pertama Pekanbaru-Riau. Pelayanan Kunjungan adalah suatu kegiatan yang telah dipersiapkan oleh gembala/pendeta untuk bertemu dengan dombanya (jemaat) dengan tujuan untuk menjaga, memelihara, membimbing dan menyelamatkan orang tersebut sehingga mendapatkan perhatian, pertolongan dan pemeliharaan baik tubuh, jiwa dan roh lewat kunjungan yang dilakukan. Pertumbuhan gereja (Variabel Y) adalah perkembangan atau keadaan/hal bertumbuh semakin besar atau semakin sempurna suatu himpunan yang terdiri dari orang-orang percaya /Kristen di suatu tempat tertentu (gereja lokal) baik secara kuantitas (menambah jumlah anggota melalui pengabaran Injil) maupun kualitas (memperdalam dan mematangkan kehidupan dan imannya) dengan membawa setiap orang ke dalam hubungan dengan Yesus Kristus melalui gereja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Kesimpulan yang diperoleh adalah ada Pengaruh Pelayanan Kunjungan Terhadap Pertumbuhan Gereja di Gereja Baptis Indonesia Pertama Pekanbaru-Riau.

Kata kunci: Gereja, pertumbuhan, Kunjungan, Pelayanan

PENDAHULUAN

Gereja didirikan oleh Allah pada peristiwa pentakosta yang ditandai dengan pencurahan Roh Kudus (KPR 1:1-47), dan Yesus Kristus adalah kepalanya. Gereja adalah kumpulan orang-orang percaya yang telah dipanggil keluar dari dalam gelap dan masuk ke dalam terang Kristus. Di dalam gereja terdapat suatu sistem pengelolaan atau struktur sehingga dapat dikatakan bahwa gereja adalah suatu organisasi yang terdiri dari orang-orang percaya. Gereja juga merupakan sebuah organisme yang hidup karena gereja adalah tubuh Kristus. Sebagai organisasi maupun organisme, gereja dituntut untuk bertumbuh secara kuantitas terlebih lagi secara kualitas, di mana pertumbuhan tersebut adalah pertumbuhan ke arah Kristus, sebagaimana disebutkan di dalam Efesus 4:14-16 yang berbunyi:

“Sehingga kita bukan lagi anak-anak yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh ke arah Dia, Kristus yang adalah Kepala. Dari pada-Nyalah seluruh tubuh, - yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semesta bagiannya, sesuai kadar pekerjaan tiap-tiap anggota – menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih.”

Gereja yang adalah tubuh Kristus dapat bertumbuh dan berkembang oleh karena perbuatan Allah, dan bukan karena perbuatan manusia. Dalam 1 Kor. 3 diceritakan tentang Paulus yang sedang berbicara mengenai perpecahan jemaat dalam gereja. Apolos mempunyai pengikutnya dan Paulus juga memiliki pengikut. Dalam memberikan penjelasan tentang pertumbuhan gereja, Paulus menuliskannya dalam 1 Kor. 3:6, yang berbunyi:

“Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan”.

Dalam ayat tersebut Paulus mengakui tentang proses pertumbuhan gereja secara supernatural. Di mana ia mengakui bahwa setelah semua usaha manusia dilakukan, maka pertumbuhan itu tergantung pada Allah. Bahwa Yesus Kristuslah yang memberikan pertumbuhan juga tersirat di dalam Kol 3:19, di mana Kepala yaitu Yesus Kristus sumber dari mana seluruh tubuh menerima pertumbuhan. Tuhan menghendaki gereja bertumbuh. Hal ini jelas disampaikan Yesus kepada Petrus salah seorang murid-Nya yang dicatat dalam Injil Matius 16:18, yang berbunyi:

“Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.”

Kata “mendirikan” maksudnya “membangun” (oikodomeo-Yunani). Istilah



“membangun” menunjukkan adanya pertumbuhan. Ketika Tuhan datang ke dunia ini, Ia mempunyai tujuan yaitu untuk membangun kerajaan-Nya di dunia ini. Tuhan Allah telah memberikan tugas untuk membangun kerajaan-Nya itu kepada gereja. Pertumbuhan gereja sangat penting untuk diperhatikan karena gereja yang bertumbuh sehat akan menghasilkan jemaat yang sehat secara rohani sehingga dapat menjadi terang yang bersinar untuk menyatakan kemuliaan Kristus di tengah dunia atau masyarakat. Gereja akan berkembang dengan pesat saat gereja memiliki visi yang mengarah kepada pertumbuhan. Pernyataan visi gereja harus jelas dan spesifik untuk dapat melihat apakah visi gereja mengarah kepada pertumbuhan. Gembala sebagai pemimpin harus dapat melihat kehendak Tuhan bagi gereja agar dapat bertumbuh dengan sehat. Visi yang diterima gembala dari Tuhan harus dapat diwartakan dengan baik kepada jemaat sehingga jemaat dapat mengerti dan mau berkomitmen bersama-sama untuk tunduk kepada Allah dalam mengerjakan visi-Nya bagi gereja.

Pertumbuhan gereja harus dapat dipahami dengan baik dan benar agar gereja dapat bertumbuh dengan sehat. Pertumbuhan gereja adalah kenaikan yang seimbang dalam kuantitas, kualitas, dan kompleksitas organisasi sebuah gereja lokal.¹ Ketiga komponen ini sangat berperan atau berpengaruh terhadap pertumbuhan gereja secara seimbang atau sehat. Sebuah gereja akan dikatakan tidak bertumbuh secara sehat, jika kenaikan dari ketiga komponen tersebut tidak seimbang. Pertumbuhan gereja tidak selalu berbicara tentang angka, seperti jumlah jemaat yang dibaptis secara kuantitatif. Tetapi pertumbuhan gereja berbicara tentang menjadikan murid, menghasilkan pelayan dan pemimpin gereja, menguatkan, serta mengembangkan iman yaitu pertumbuhan iman karena iman sangat penting untuk dimiliki oleh setiap anggota, dan memperteguh kepercayaan kepada Tuhan. Inilah yang disebut dengan pertumbuhan secara kualitatif.

Gereja yang menginginkan adanya pertumbuhan adalah ciri gereja yang sehat. Namun tidak banyak gereja yang mengalami pertumbuhan yang sehat dan bahkan ada yang mengalami kemerosotan yang disebabkan oleh berbagai hal. Paradigma yang salah dalam memahami pertumbuhan gereja membuat gereja tidak dapat bertumbuh dengan sehat. Beberapa paradigma yang salah dalam memahami pertumbuhan gereja adalah (1) Pertumbuhan gereja hanya dilihat dari aspek kuantitatif; (2) Pertumbuhan gereja hanya dilihat dari gedung dan fasilitas.

Kesalahan paradigma dengan melihat pertumbuhan gereja dari sisi pembangunan fisik gedung telah berakibat fatal bagi pertumbuhan gereja. Fenomena-fenomena yang terjadi di atas menggambarkan bahwa apabila gereja hanya fokus membangun gedungnya saja, maka yang terjadi adalah kemerosotan iman para jemaat. Bahkan pada akhirnya gereja menjadi kosong tidak ada jemaatnya lagi dan berakhir dijual. Gereja bukanlah gedungnya tetapi gereja adalah orangnya. Jemaat adalah gereja yang sesungguhnya. Matius 16:18 berbunyi:

*“Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.”*¹ Stimson

Yesus sendiri menyatakan dengan jelas bahwa gereja adalah orang yaitu jemaat. Paulus juga menyampaikan kepada Jemaat di Korintus bahwa gereja yang sesungguhnya adalah orangnya. 1 Korintus 3:10, 14-16 berbunyi:

“Sesuai dengan kasih karunia Allah, yang dianugerahkan kepadaku, aku sebagai seorang ahli bangunan yang cakap telah meletakkan dasar, dan orang lain membangun terus di atasnya. Tetapi tiap-tiap orang harus memperhatikan, bagaimana ia harus membangun di atasnya. Jika pekerjaan yang dibangun seseorang tahan uji, ia akan mendapat upah. Jika pekerjaannya terbakar, ia akan menderita kerugian, tetapi ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api. Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?”

Pertumbuhan gereja ada pada orang-orangnya yaitu jemaat sehingga gereja harus sungguh-sungguh memperhatikan bagaimana akan membangun pertumbuhan rohani setiap orang. Pertumbuhan gereja akan tercermin melalui kehidupan rohani jemaat dan pemimpinnya. Apabila kehidupan rohani jemaat atau pemimpin mengalami sakit maka gereja harus segera bertindak agar gereja kembali sehat. Gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh. Bertumbuh secara jumlah keanggotaan atau kuantitas dan bertumbuh secara rohani atau kualitas. Tetapi faktanya menyatakan fenomena gereja yang tidak bertumbuh bahkan sekarat sedang terjadi di banyak tempat. Hal ini tercermin melalui perilaku jemaat dan pemimpinnya. Gereja harus segera bersikap, mengantisipasi dan bertindak untuk menghentikan fenomena yang tidak baik ini. Berikut beberapa fenomena-fenomena tentang kemerosotan pertumbuhan gereja yang terjadi dewasa ini di Provinsi Riau.

Gereja yang menginginkan pertumbuhan harus bersedia untuk membayar harga. Pembayaran harga ini tidak hanya sekedar berbicara tentang uang, namun juga dapat berbicara tentang waktu, dan komitmen. Atau ketika anggota jemaat berkomitmen untuk membantu pertumbuhan gereja, maka harga bayarnya bisa saja berupa mulai hilangnya keakraban di dalam persekutuan karena melayani orang banyak, atau bahkan bersedia untuk tidak berkompromi dengan dosa.⁶

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan gereja adalah dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan gereja. Ada banyak faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan gereja. Menurut Stimson Hutagalung, dkk ada 10 faktor yang mendorong pertumbuhan gereja yaitu: bertekun dalam belajar Firman Tuhan, memelihara persekutuan dan persaudaraan, bertekun dalam doa, aktif dalam melaksanakan pemuridan, setia dalam menginjili, selalu melakukan pelayanan, mempraktekan kepemimpinan Kristus, memiliki tujuan yang mulia, memiliki rencana yang strategis, melayani lewat kelompok kecil.

⁵ <https://www.cakaplah.com/berita/baca/26360/2018/09/04/perkara-penggelapan-asetgereja-di-pekanbaru-pendeta-polisikan-pendeta>, diakses pada tanggal 8 Agustus 2023

⁶ Ron Jenson and Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas)

Dari kesepuluh faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan gereja di atas, dalam skripsi ini penulis mengambil pelayanan kunjungan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi pertumbuhan gereja. Pelayanan kunjungan adalah suatu program yang ada pada gereja untuk mengunjungi atau menjenguk jemaat ke rumah mereka. Biasanya pelayanan kunjungan dilakukan oleh gembala sidang atau pendeta. Bagi gereja yang sudah memiliki tim dalam pelayanannya, pelayanan kunjungan dilakukan oleh beberapa orang yang ditugaskan untuk melakukan kunjungan ke rumah jemaat. Melalui pelayanan kunjungan, seorang gembala atau pendeta dapat mengetahui bagaimana keadaan setiap jemaat baik secara fisik maupun rohani. Namun demikian sering kali gereja melakukan pelayanan kunjungan bila ada jemaat yang sakit. Hal ini seperti menjadi tradisi atau budaya dalam gereja yang hanya mengunjungi jemaat yang sakit. Pelayanan kunjungan seharusnya dilakukan bukan hanya ketika jemaat ada yang sakit tetapi pelayanan kunjungan harus dilakukan menjadi program bagi gembala agar dapat mengenal lebih jauh kondisi setiap domba-domba atau jemaat. Yohanes 10:4 berbunyi:

“Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku”

Dasar pelayanan kunjungan adalah kasih dan melalui pelayanan kunjungan jemaat akan merasa lebih diperhatikan oleh gereja atau gembala. Hal ini akan membangun kepercayaan sehingga semakin mempererat kasih persaudaraan di dalam Tuhan. Kepercayaan yang terbangun dengan jemaat akan membuat mereka mau berbagi hal-hal yang lebih dalam tentang kehidupan mereka. Terkadang sulit bagi jemaat untuk terbuka atau bercerita di gereja tentang masalah yang sedang mereka alami. Pertanyaan tentang “bagaimana kabar pak/buk” sering kali dibalas formalitas dengan mengatakan “baik pak/buk.” Orang sering merasa malu untuk berbagi hal-hal sulit kepada orang banyak. Kita merasa malu terlihat lemah di hadapan orang lain sehingga kita berkata “baik-baik saja”. Terkadang ketika kita bercerita tentang masalah yang sedang kita alami orang-orang malah menghakimi atau banyak menasihati. Pelayanan kunjungan dilakukan untuk menyatakan kasih Allah kepada jemaat melalui hubungan yang penuh kasih sehingga terbangun kepercayaan yang membuat jemaat mau berbagi dan terbuka tentang kondisi kehidupan mereka.

Hal terpenting yang perlu dilakukan di dalam pelayanan kunjungan adalah menyatakan kasih Allah. Kasih Allah dinyatakan bukan hanya melalui perkataan tetapi juga melalui perbuatan. Diperlukan tindakan nyata yang dapat dilihat untuk menyatakan kasih Allah. Hal kecil yang dapat dilakukan misalnya membawa buah atau makanan ketika mengunjungi jemaat yang sedang sakit. Tidak hanya sekedar mengunjungi untuk berdoa dan menguatkan jemaat tetapi menghibur dan membawa sukacita melalui kehadiran kita. Yakobus 2:15-16 berbunyi:

“Jika seorang saudara atau saudari tidak mempunyai pakaian dan kekurangan makanan sehari-hari, dan seorang dari antara kamu berkata: "Selamat jalan, kenakanlah kain panas dan makanlah sampai kenyang!", tetapi ia tidak memberikan kepadanya apa yang perlu bagi tubuhnya, apakah gunanya itu?”

Untuk melihat masalah penelitian ini secara khusus, maka penulis melakukan prariset di salah satu gereja di Pekanbaru yaitu Gereja Baptis Indonesia Pertama Pekanbaru-Riau. Dalam prariset tersebut penulis melakukan wawancara Dengan beberapa orang di Gereja Baptis Indonesia Pertama Pekanbaru-Riau yaitu: Gembala Sidang (1 orang), Pengerja Gereja (2 orang), dan Jemaat (2 orang).

Peneliti bertanya tentang bagaimana pelaksanaan pelayanan kunjungan di Gereja Baptis Indonesia Pertama Pekanbaru-Riau. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tersebut didapatkan hal-hal sbb: (1) pelayanan kunjungan sudah berjalan baik namun perlu ditingkatkan lagi; (2) pelayanan kunjungan hanya dilakukan oleh gembala sidang dan keluarganya dan beberapa orang pelayan gereja.

Untuk variabel pertumbuhan gereja, penulis menanyakan tentang bagaimana kondisi pertumbuhan gereja saat ini secara kuantitas dan kualitas. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang di Gereja Baptis Indonesia Pertama Pekanbaru-Riau dapat disimpulkan beberapa hal sbb: (1) Secara kuantitas pertumbuhan gereja perlu ditingkatkan karena dalam tahun ini hanya sedikit terjadi penambahan jumlah anggota baru jemaat; (2) Pertumbuhan gereja secara kualitas juga perlu ditingkatkan agar banyak jemaat mau melayani Tuhan dan bukan hanya untuk dilayani. Hal-hal tersebut di ataslah yang mendorong penulis melakukan penelitian ini dengan judul *“Pengaruh Pelayanan Kunjungan terhadap Pertumbuhan Gereja di Gereja Baptis Indonesia Pertama Pekanbaru-Riau”*

KAJIAN LITERATUR

Pengaruh Pelayanan Kunjungan

Untuk mendapatkan pemahaman dan definisi yang tepat tentang Pelayanan Kunjungan maka penulis membuat kajian teori mengenai Pelayanan Kunjungan.

Pelayanan Dalam Tradisi Alkitab

Kata pelayanan di dalam Alkitab diungkapkan dengan beberapa istilah. Bisa pelayanan, tata layan, penatalayanan. Namun dari istilah-istilah ini menunjukkan suatu arti yang sama yaitu sebagai suatu bakti, suatu kontribusi aktifitas diri, demi kemajuan orang lain baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun sesama manusia. Metafora Perjanjian Baru yang menonjol untuk pelayanan mencakup bekerja sebagai satu tubuh dengan banyak anggota (1 Kor 3:10-15), serta menanam dan menyiram tumbuhan (1 Kor 3:5-9).¹³

Dalam Alkitab pelayan bisa ada dua arti yaitu pelayan/hamba yang sering disebutkan dalam bahasa Ibrani dan Yunani di mana dia tidak memiliki hak resmi seperti tuannya terlebih dalam hal kepemilikan harta benda keluarga. Dan yang kedua adalah pelayan Tuhan. Pelayan Tuhan adalah orang yang melayani secara pribadi atau secara rohani. Mereka adalah orang-orang yang sepenuhnya diserahkan pada pelayanan pekerjaan Tuhan. Semua orang percaya juga adalah pelayan satu sama lain karena mereka adalah pelayan Kristus (1 Kor. 7:22).

Pengertian Kunjungan Menurut Perspektif Alkitab

Setelah kita memahami apa yang dimaksud dengan pelayanan dalam perspektif Alkitab maka saat ini kita melihat apa itu kunjungan dalam perspektif Alkitab. Jika kegiatan kunjungan dihubungkan dengan pelayanan Kristen maka kunjungan ini akan bersifat kunjungan pastoral. Pastoral berasal dari kata “Pastor” dalam bahasa Yunani “Poimen” yang berarti gembala. Sedangkan kata al berarti suatu proses atau tindakan. Jadi, Pastoral berarti suatu proses/tindakan penggembalaan. Penggembalaan berarti tindakan menjaga, memelihara, membimbing dan menyelamatkan dari bahaya. Seperti gembala domba menjaga, memelihara, membimbing dan menyelamatkan dombanya dari bahaya demikian juga gembala manusia menjaga, memelihara, membimbing dan menyelamatkan orang-orang yang di gembalakannya.¹⁶ Dengan demikian, hubungannya dengan kunjungan adalah suatu kegiatan yang telah dipersiapkan oleh sang gembala untuk bertemu dengan dombanya (jemaat) dengan tujuan untuk menjaga, memelihara, membimbing dan menyelamatkan orang tersebut. Kegiatan ini sangat bermanfaat karena dengan kunjungan dari gembala maka hal ini menunjukkan empati dan kehadiran dari gembala di tengah-tengah permasalahan yang sedang dihadapi oleh jemaat yang sedang digembalakan. Di luar negeri ada ahli yang menganggap bagian-bagian jemaat (=sektor-sektor) masih terlampau besar untuk pelayanan kunjungan. Karena itu mereka mengusulkan, supaya bagian-bagian jemaat (=sektor-sektor) itu dibagi atas seksi-seksi yang lebih kecil dan supaya tiap-tiap penatua bertanggung-jawab atas pelayanan di satu seksi. Dengan jalan itu menurut usul ini anggota-anggota jemaat mengetahui penatua manakah yang melayani dalam seksinya. Jadi untuk tiap-tiap keluarga tersedia seorang penatua tertentu. Diusahakan supaya tiap-tiap seksi kira-kira terdiri dari 25 keluarga Kristen. Menurut ahli-ahli tadi jumlah ini tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil, sehingga paling sedikit tiap-tiap keluarga dapat dikunjungi sekali dalam setahun.¹⁷

¹⁶ M. Bons-Storm, *Op Cit*, h. 4

Pelayanan kunjungan adalah pelayanan yang ditugaskan Tuhan kepada gereja. Karena itu yang harus dilakukan di situ bukanlah hal-hal yang dipikirkan penatua dan bukan juga hal-hal yang diinginkan oleh keluarga yang dikunjungi. Yang harus dilakukan dalam kunjungan ialah hal-hal yang ada hubungannya dengan Firman Allah. Atau barangkali lebih tepat hal-hal yang dilihat dalam terang Firman Allah. Disitu kita dapat berbicara tentang perkawinan, tentang hubungan antara suami dan istri, hubungan antara orang tua dan anak-anak, dan lain-lain. Tetapi semuanya itu harus kita lihat dalam terang Firman Allah. Namun perlu diperhatikan bahwa dalam pelayanan kunjungan bukan berarti harus berkhotbah atau memberitakan Injil namun maksudnya ialah apa pun penatua dan keluarga yang dikunjungi itu bicarakan, pembicaraan mereka itu harus berlangsung dalam terang Firman Allah.¹⁸

Alkitab menjelaskan bagaimana para Rasul mengunjungi jemaat-jemaat untuk meneguhkan iman mereka. Contohnya dalam kisah Para Rasul 15:36, Paulus dan Barnabas yang memiliki perencanaan kunjungan kepada jemaat-jemaat yang pernah mereka layani untuk mengetahui keadaan jemaat tersebut. Jadi, jika dilihat dari tradisi para rasul di sini maka sangat penting pelayanan kunjungan itu dilakukan.¹⁹

Pertumbuhan Gereja

Untuk mendapatkan pemahaman dan definisi yang tepat tentang Pertumbuhan Gereja maka penulis membuat kajian teori mengenai Pertumbuhan Gereja.

Pertumbuhan Gereja Secara Umum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah “pertumbuhan” berasal dari kata “tumbuh” yang berarti “timbul (hidup) dan bertambah besar atau sempurna”. Jadi secara harafiah yang dimaksudkan dengan pertumbuhan gereja adalah perkembangan atau keadaan/hal bertumbuh semakin besar atau semakin sempurna suatu himpunan yang terdiri dari orang-orang percaya / Kristen di suatu tempat tertentu (lokal).

Istilah pertumbuhan gereja ditemukan oleh Donald McGavran. Sebelumnya istilah pertumbuhan gereja belum dikenal, karena yang dikenal selama ini adalah istilah penginjilan atau misi. Setelah istilah pertumbuhan gereja itu ditemukan oleh McGavran istilah itu kemudian dikembangkan oleh banyak orang seperti: Peter Wagner, Jenson dan Stevens, Peter Wongso, Christian A. Scharz, Dr. Peter Anggu.

¹⁷ J.L.Ch. Abineno, *Penatua Jabatannya dan Pekerjaannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,

¹⁸ J.L.Ch. Abineno, *Penatua Jabatannya dan Pekerjaannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,

Pertumbuhan gereja adalah perkembangan dan perluasan tubuh Kristus baik dalam kuantitas maupun kualitas, dalam bentuk yang tampak maupun isinya yang tidak tampak.²⁹ Sementara itu C. Peter Wagner seorang pakar pertumbuhan gereja memberikan definisi pertumbuhan gereja adalah semua yang terlibat dalam membawa pria dan wanita yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus masuk ke dalam persekutuan dengan-Nya dan menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab.³⁰ Pertumbuhan itu meliputi pertumbuhan secara kuantitas dan kualitas.³¹ Pertumbuhan secara kuantitas ditandai dengan peningkatan jumlah orang yang bertobat. Gereja memperoleh anggota-anggota baru melalui tiga macam cara yaitu: Pertumbuhan gereja bisa terjadi secara biologis, melalui perpindahan anggota gereja, dan melalui pertobatan jiwa-jiwa baru.¹⁹ Pertumbuhan secara biologis terjadi melalui anak-anak dari keluarga-keluarga orang percaya yang tumbuh menjadi dewasa, dilayani oleh gereja, dibawa kepada Kristus dan dipersiapkan untuk menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab. Pertumbuhan karena perpindahan anggota gereja terjadi ketika orang-orang yang telah menjadi percaya meninggalkan keanggotaan mereka pada suatu gereja dan beralih ke gereja lainnya. Pertumbuhan gereja karena pertobatan jiwa-jiwa baru merupakan hasil pemberitaan Injil kepada orang-orang yang belum masuk gereja sehingga mereka dapat dibawa kepada Kristus dan menjadi anggota gereja. Sedangkan pertumbuhan kualitas merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan orang Kristen atau Gereja.

Jenson dan Stevens memberikan definisi yang lebih spesifik dan jelas yaitu pertumbuhan gereja adalah kenaikan yang seimbang dalam kuantitas, kualitas dan kompleksitas organisasi sebuah gereja lokal.³³ Gereja yang sehat menghasilkan pertumbuhan yang seimbang yaitu baik kuantitas maupun kualitas. Mengenai kualitas dan kuantitas suatu gereja, Rick Warren memberikan penjelasan sbb: Kualitas menunjuk pada jenis murid-murid yang dihasilkan oleh sebuah gereja. Apakah orang percaya benar-benar berubah menjadi seperti Kristus? Apakah orang-orang percaya berdiri teguh atas Firman Allah? Apakah mereka dewasa dalam Kristus? Apakah mereka menggunakan bakat mereka dalam pelayanan dan penginjilan? Apakah mereka bersaksi secara teratur pada orang lain?... Kuantitas menunjuk pada jumlah murid yang dihasilkan oleh suatu gereja, berapa banyak orang yang dibawa kepada Kristus, berkembang menjadi dewasa, dan dikerahkan untuk pelayanan dan pekabaran Injil?³⁴

¹⁹ Yesri Talan, *Sinkretisme Dalam Gereja Suku* (Bengkulu: Permata Rafflesia, 2020), h.74

²⁰ Stimson Hutagalung, dkk, *Pertumbuhan Gereja* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), h.20

²¹ Timotius Sukarman, *Gereja yang Bertumbuh dan Berkembang* (Yogyakarta: ANDI,

Gereja tidak dapat disebut gereja bertumbuh ketika gereja itu tidak menampilkan penambahan dalam jumlah anggota, sekali pun gereja tersebut memiliki gedung besar, banyak uang, beragam kegiatan dan pelayanan. Michel Griffiths berkata, “*Kita tidak bisa membangun Bait baru tanpa menambah jumlah batu-batu hidup.*”³⁵ Sementara itu Ron Jenson dan Jim Stevens berkata: Apabila pertumbuhan gereja terdiri hanya sebagai kenaikan jumlah dengan mengorbankan perkembangan kualitas dan organisasi, maka sebuah mutasi yang tidak sehat akan berkembang dalam tubuh yang semula sehat.

Gereja hanya memainkan permainan angka- angka. Sebaliknya jika perkembangan kualitatif tidak mencakup perkembangan kuantitatif, produknya juga merupakan mutasi yang tidak sehat.³⁶ Gereja adalah Tubuh Kristus, perwujudan Kristus, maka pertumbuhan gereja harus menjadi pertumbuhan Kristus. Pertumbuhan gereja tidak ditentukan oleh penambahan kekuatan atau fungsi, tetapi oleh penambahan Kristus. Ukuran pertumbuhan gereja tidak ditentukan oleh penambahan jumlah di luar tetapi oleh penambahan Kristus di dalam. Allah tidak mengukur gereja oleh kriteria atau batasan selain Kristus. KedambaanNya adalah agar Kristus bertambah dan bertumbuh dalam gereja dan agar Kristus menjadi isi dan unsur gereja sehingga gereja akan mencapai kedewasaan rohani, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (Efesus 4:13). Hanya penambahan Kristus adalah pertumbuhan gereja; hanya penambahan ukuran perawakan Kristus adalah pertumbuhan gereja.³⁷

³³ Jenson dan Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Jakarta: Gandum Mas, 2003),h. 8

³⁴ Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* (Malang Gandum Mas, 2003), h.56-57

³⁵ Michael Griffiths, *Gereja dan Panggilan Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan statistik untuk menguji hubungan antara variabel. Penelitian ini dilakukan di Gereja Baptis Indonesia Pertama Pekanbaru yang beralamatkan di Jalan Arengka, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Adapun penelitian ini dilakukan selama tiga bulan. Populasi penelitiannya adalah seluruh Jemaat Gereja Baptis Indonesia Pertama Pekanbaru-Riau yang sudah dibaptis dan menjadi anggota jemaat. Adapun jumlah seluruh anggota jemaat di Gereja Baptis Indonesia Pertama Pekanbaru-Riau adalah 80 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling. Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan tersebut jumlah sampel dengan populasi 80 adalah 65 orang.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka instrumen pengumpulandata yang digunakan adalah dengan menggunakan angket/ kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untukmenghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyonomenyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapatdan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. pemberian skor sebagai berikut.⁶²

- Jawaban A (Sangat Setuju) diberikan point 5
- Jawaban B (Setuju) diberikan point 4
- Jawaban C (Ragu-Ragu) diberikan point 3
- Jawaban D (Tidak Setuju) diberikan point 2
- Jawaban E (Sangat Tidak Setuju) diberikan point 1

Untuk memperoleh data dari responden, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang menjaga kerahasiaan identitas pengisinya. Adapun kuesioner tertutup ini digunakan supaya responden merasa bebas dalam memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang mereka alami masing-masing. Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian.

Selain data primer juga diambil data sekunder. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang pernah dikaji dan berkaitan dengan topik skripsi ini. Cara mengumpulkan data melalui metode ini adalah:

- Membaca tulisan-tulisan tersebut dan memahami dengan baik.
- Mengambil catatan atas apa yang dibaca dan bertanya kepada pembimbing dan para ahli dibidang ini.
- Catatan tersebut disusun dalam kajian teori sehingga menjadi konsep teori yang dirumuskan, yang kemudian dipergunakan untuk melihat masalah yang akan diteliti.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah berdasarkan jumlah sampel yang telah ditetapkan yaitu 65 orang. Berikut karakteristik data responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1

Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	28	43%
Perempuan	37	57%
Jumlah	65	100%

Sumber : Data Olahan Kuesioner

Tabel 4.1 di atas menjelaskan responden dengan jenis kelamin laki-laki ada sebanyak 28 orang dan responden dengan jenis kelamin perempuan ada 37 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki.

Tabel 4.2

Responden Menurut Umur

Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
18 s/d 20 th	6	9%
21 s/d 25 th	8	12%
26 s/d 30 th	11	17%
31 s/d 35 th	6	9%
36 s/d 40 th	8	12%
41 s/d 45 th	12	18%
46 s/d 50 th	9	15%
> 50 th	5	8%
	65	100%

Sumber : Data Olahan Kuesioner

Tabel 4.2 menjelaskan karakteristik berdasarkan umur atau usia responden. Adapun jumlah responden dengan umur 18 s/d 20 th ada sebanyak 6 orang (9%); responden dengan umur 21 s/d 25 th ada sebanyak 8 orang (12%); responden dengan umur 26 s/d 30 th ada sebanyak 11 orang (17%); responden dengan umur 31 s/d 35 th ada sebanyak 6 orang (9%); responden dengan umur 36 s/d 40 th ada sebanyak 8 orang (12%); responden dengan umur 41 s/d 45 th ada sebanyak 12 orang (18%); responden dengan umur 46 s/d 50 th ada sebanyak

Tabel 4.5

Statistics Pelayanan Kunjungan

N	Valid Missing	65 0
Mean		41,85
Std. Error of Mean		,473
Median		42,00
Mode		40 ^a
Std. Deviation		3,817
Variance		14,570
Range		16
Minimum		34
Maximum		50
Sum		2720

Multiple modes exist. The smallest value is shown Sumber : Data Olahan SPSS 24

Pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 dapat dilihat hasil output SPSS 24 , deskripsistatistic data untuk variabel Pelayanan Kunjungan (X2) adalah sebagai berikut: Jumlah Data (N) = 65; Mean atau rata-rata = 41,85; Standard Error of Mean = 0,473; Median atau Nilai Tengah = 42,00; Mode atau Modus = 40; Standard Deviation atau Deviasi Standard = 3,817; Variance atau Perbedaan = 14,570; Range atau Jarak antara Data Terendah dengan Data Tertinggi = 16; Minimum = 34; Maximum = 50; dan Sum = 2720.

Deskripsi Data Variabel Pertumbuhan Gereja (Y)

Deskripsi data variabel Pertumbuhan Gereja (Y) akan menunjukkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean atau rata-rata, median atau nilai tengah, mode atau modus, varians atau perbedaan, standard deviasi atau deviasi standar, range atau jarak, nilai maksimum, nilai minimum, dan sum atau jumlah total. Output deskripsi data dihasilkan dengan menggunakan SPSS 24 melalui analisis deskripsi data dan analisis frekuensi data.

1

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error</
--	----------------	--------------------	----------------------	----------------------	------------------	-------------------	-----------------

Minimum	33
Maximum	47
Sum	2711

Sumber : Data Olahan SPSS 24

Pada tabel 4.6 dan tabel 4.7 dapat dilihat hasil output SPSS 24 , deskripsi statistic data untuk variabel Pertumbuhan Gereja (Y) adalah sebagai berikut: Jumlah Data (N) = 65; Mean atau rata-rata = 41,71; Standard Error of Mean = 0,466; Median atau Nilai Tengah = 43,00; Mode atau Modus = 45; Standard Deviation atau Deviasi Standard = 3,757; Variance atau Perbedaan = 14,116; Range atau Jarak antara Data Terendah dengan Data Tertinggi = 14; Minimum = 33; Maximum = 47; dan Sum = 2711.

1. Uji Validitas & Reliabilitas Kuesioner

Syarat kuesioner dari suatu penelitian dikatakan baik adalah apabila kuesioner tersebut sudah valid dan reliabel. Untuk mengetahui apakah kuesioner dikatakan valid dan reliabel, maka dilakukan analisis uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan dari kuesioner sudah valid atau dapat dipercaya. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner sudah reliabel atau dapat digunakan berulang-ulang. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas dari variabel Pemuridan, Pelayanan Kunjungan, dan Pertumbuhan Gereja dengan menggunakan IBM SPSS Versi 24.

1.1. Uji Validitas & Reliabilitas Variabel Pelayanan Kunjungan (X)

1.1.1. Uji Validitas Variabel Pelayanan Kunjungan (X)

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Pelayanan Kunjungan (X)

Pertanyaan	r hitung	r _{xy} tabel	Keterangan
Item Q1	0,438	0,244	Valid
Item Q2	0,574	0,244	Valid
Item Q3	0,439	0,244	Valid
Item Q4	0,309	0,244	Valid

Item Q7	0,468	0,244	Valid
Item Q8	0,660	0,244	Valid
Item Q9	0,555	0,244	Valid
Item Q10	0,630	0,244	Valid

Sumber : Data Olahan Kuesioner

Tabel 4.8 menjelaskan tentang hasil uji validitas variabel Pelayanan Kunjungan (X) yang dilakukan dengan olah data IBM SPSS Versi 24. Syarat suatu item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r_{xy}$ tabel. Adapun untuk mengetahui nilai r_{xy} tabel, maka dapat dilihat dengan r tabel $df(n-2)$ pada taraf signifikan 5%. Nilai r tabel $df(65-2)$, $df(63)$ taraf signifikan 5% adalah 0,244. Dari nilai r hitung yang ditampilkan tabel di atas dapat diketahui bahwa item pertanyaan Q1 sudah valid, Q2 sudah valid, Q3 sudah valid, Q4 sudah valid, Q5 sudah valid, Q6 sudah valid, Q7 sudah valid, Q8 sudah valid, Q9 sudah valid, Q10 sudah valid. Dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan Q1-Q10 sudah valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel.

1.1.2. Uji Reliabilitas Variabel Pelayanan Kunjungan (X)

Tabel 4.9

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,718	10

Sumber : Data Olahan SPSS 24

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu: jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Namun jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Tabel 4.9 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha adalah 0,718 $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan kuesioner untuk variabel pelayanan kunjungan **sudah reliabel atau konsisten.**

Uji Validitas & Reliabilitas Variabel Pertumbuhan Gereja (Y)

Uji Validitas Variabel Pertumbuhan Gereja (Y)

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Variabel Pertumbuhan Gereja (Y)

Pertanyaan	r hitung	r _{xy} tabel	Keterangan
Item Q11	0,368	0,244	Valid
Item Q12	0,318	0,244	Valid
Item Q13	0,585	0,244	Valid
Item Q14	0,610	0,244	Valid
Item Q15	0,391	0,244	Valid
Item Q16	0,574	0,244	Valid
Item Q17	0,508	0,244	Valid
Item Q18	0,615	0,244	Valid
Item Q19	0,694	0,244	Valid
Item Q20	0,538	0,244	Valid

Sumber : Data Olahan Kuesioner

Tabel 4.10 menjelaskan tentang hasil uji validitas variabel Pertumbuhan Gereja (Y) yang dilakukan dengan olah data IBM SPSS Versi 24. Syarat suatu item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r_{xy} tabel. Adapun untuk mengetahui nilai r_{xy} tabel, maka dapat dilihat dengan r tabel $df(n-2)$ pada taraf signifikan 5%. Nilai r tabel $df(65-2)$, $df(63)$ taraf signifikan 5% adalah 0,244. Dari nilai r hitung yang ditampilkan tabel di atas dapat diketahui bahwa item pertanyaan Q11 sudah valid, Q12 sudah valid, Q13 sudah valid, Q14 sudah valid, Q15 sudah valid, Q16 sudah valid, Q17 sudah valid, Q18 sudah valid, Q19 sudah valid, Q20 sudah valid. Dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan Q11-Q20 sudah valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel.

1.1.3. Uji Reliabilitas Variabel Pertumbuhan Gereja (Y)

Tabel 4.11

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,707	10

Sumber : Data Olahan SPSS 24

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu: jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Namun jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Tabel 4.11 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha adalah $0,707 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan kuesioner untuk variabel Pertumbuhan Gereja **sudah reliabel atau konsisten**.

Uji Korelasi Bivariate

Analisa korelasi merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi. Hubungan antara variabel tersebut dapat bersifat positif dan negatif. Koefisien korelasi atau Pearson Correlations memiliki nilai paling kecil -1 dan paling besar 1 . Berkenaan dengan besaran angka ini, jika 0 maka artinya tidak ada korelasi sama sekali sementara jika korelasi 1 berarti ada korelasi sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa semakin nilai pearson correlations mendekati 1 atau -1 maka hubungan antara dua variabel adalah semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai r atau pearson correlations mendekati 0 berarti hubungan dua variabel menjadi semakin lemah. Jika angka korelasi di atas $0,5$ maka menunjukkan korelasi yang cukup kuat sedangkan di bawah $0,5$ maka menunjukkan korelasi yang lemah. Selain besarnya korelasi, tanda korelasi juga berpengaruh pada penafsiran hasil dalam analisis ini. Dimana, tanda negatif $(-)$ pada tabel output SPSS menunjukkan adanya arah yang berlawanan, sedangkan tanda positif $(+)$ menunjukkan arah yang sama atau korelasisearah.

Berikut hasil korelasi bivariate dalam penelitian ini yang ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

Tabel 4.12

Hasil Uji Korelasi Bivariate

Correlations

		Pelaya nan Kunjun gan	Pertumbu han Gereja
Pelayanan Kunjungan	Pearson Correlation	1	,484**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	65	65
Pertumbuhan Gereja	Pearson Correlation	,484**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.12 menjelaskan hubungan korelasi antar variabel. Adapun hubungan korelasi antar variabel dapat diketahui dengan melakukan perbandingan nilai Pearson Correlation dengan nilai r_{xy} tabel. Apabila nilai Pearson Correlation $> r_{xy}$ tabel, maka dapat disimpulkan variabel tersebut memiliki korelasi atau hubungan. Berdasarkan tabel di atas, nilai Pearson Correlations untuk hubungan variabel Pelayanan Kunjungan (X) dengan variabel Pertumbuhan Gereja (Y) adalah sebesar $0,484 > r$ tabel $0,244$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Pelayanan Kunjungan (X) dengan variabel Pertumbuhan Gereja (Y). Adapun Nilai Pearson Correlations dalam analisis ini bernilai positif itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya Pemuridan maka akan meningkat pula Pertumbuhan Gereja. Nilai Pearson Correlation sebesar $0,484$ adalah dalam kategori memiliki korelasi yang **cukup kuat**.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda, maka model regresi yang baik adalah model yang telah terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik seperti: normalitas, linearitas, dan heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Adapun uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kenormalan distribusi sebuah data merupakan suatu keharusan yang mesti terpenuhi ketika kita hendak melakukan analisis statistik parametrik (dalam hal ini adalah analisis regresi linear berganda). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS 24. Apabila nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas juga dapat dilakukan dengan dengan Grafik Histogram dan P-Plot SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal grafik histogramnya.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov X terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000
	Std. Deviation	3,28813
Most Extreme Differences	Absolute	
	Positive	
	Negative	-
Test Statistic		

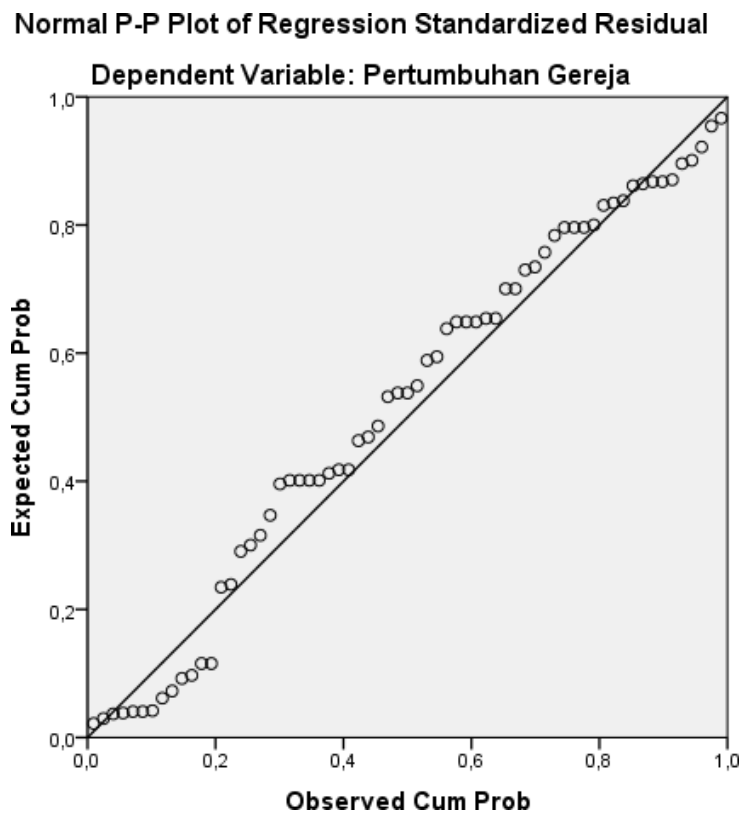
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.13 menunjukkan hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov variabel Pelayanan Kunjungan (X) terhadap variabel Pertumbuhan Gereja (Y) dengan olah data IBM SPSS Versi 24. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig (2-tailed) adalah 0,086 > 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa data **berdistribusi normal**.

Uji normalitas juga dapat diketahui dengan melihat pola penyebaran titik-titik. Berikut hasil uji normalitas berdasarkan pola penyebaran titik-titik. Untuk mendeteksi kenormalan nilai residual ini, dapat dilakukan dengan cara melihat titik-titik plotting dari hasil output SPSS dan melihat apakah titik-titik plotting tersebut berada disekitar garis diagonalnya atau tidak. Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Namun, jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal, maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

GAMBAR 2

Hasil Uji Normalitas X terhadap Y



Sumber : Data Olahan SPSS 24

Gambar di atas menunjukkan bahwa penyebaran pola titik-titik tersebut mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan pola tersebut, maka kesimpulan yang diterima adalah **data berdistribusi normal**.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor atau independen (X) dengan variabel kriterium atau dependen (Y). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika nilai sig. linearity $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai sig. linearity $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berikut hasil uji linearitas variabel Pelayanan Kunjungan (X2) terhadap variabel Pertumbuhan Gereja (Y):

Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas Variabel X terhadap Y

ANOVA Table			Sum of	df	Mean		
			Squares		Square	F	Sig.
Pertumbuhan	Between	(Combined)	316,482	13	24,345	2,115	,029
Gereja *	Groups	Linearity	211,488	1	211,488	18,376	,000
Pelayanan		Deviation	104,994	12	8,750	,760	,687
Kunjungan		from Linearity					
	Within Groups		586,964	51	11,509		
	Total		903,446	64			

Sumber : Data Olahan SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas nilai sig. linearity adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat **hubungan yang linear antara variabel Pelayanan Kunjungan (X) terhadap variabel Pertumbuhan Gereja (Y).**

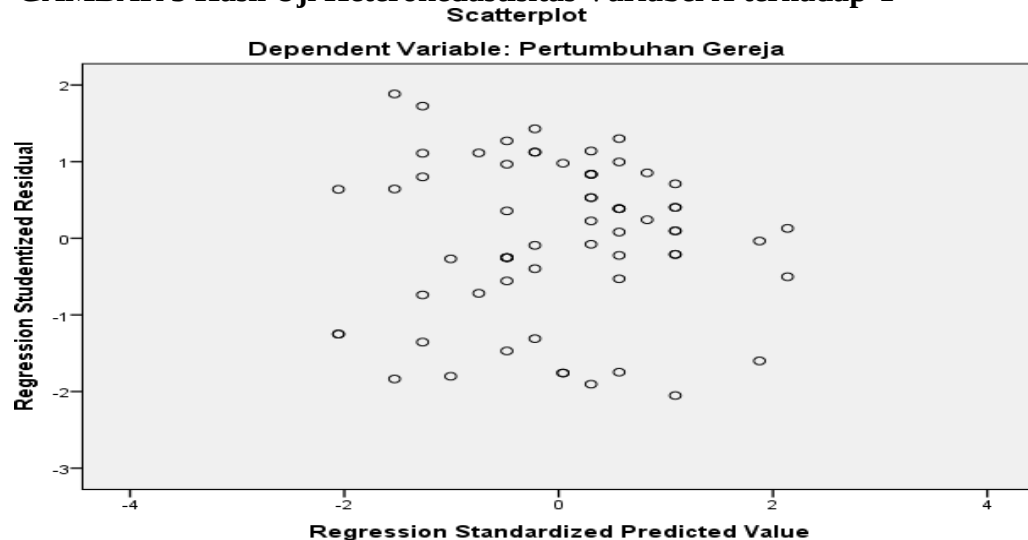
Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka dilakukan uji heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat atau terjadi gejala heterokedastisitas. Syarat model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas adalah:

- Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Uji Heterokedastisitas Variabel Pemuridan (X1) terhadapPertumbuhan Gereja (Y)

GAMBAR 3 Hasil Uji Heterokedastisitas Variabel X terhadap Y



Sumber : Data Olahan SPSS 24

Syarat suatu variabel dapat dikatakan bebas dari heterokedastisitas adalah apabila hasil output SPSS nya yaitu titik-titik dalam kolom tersebut tidak menumpuk menjadi satu daerah atau membentuk suatu pola-pola tertentu. Hasil output SPSS dalam penelitian ini ditunjukkan oleh gambar di atas. Dari gambar dapat dilihat bahwa titik-titik dalam kolom tersebut menyebar secara luas dan tidak membentuk suatu pola, hal ini menunjukkan bahwa **tidak terjadi gejala heterokedastisitas hubungan antara variabel Pelayanan Kunjungan (X) terhadap Pertumbuhan Gereja (Y).**

Analisis Model Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya maka analisis yang dilakukan adalah analisis regresi berganda. Dari hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, kesimpulannya adalah model regresi berganda yang dihasilkan adalah baik dan dapat untuk digunakan. Secara umum rumus persamaan regresi linear berganda adalah $Y = a + bX_1 + bX_2$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficients berikut:

Tabel 4.15
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	S
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,779	4,560		4,776	
	Pelayanan Kunjungan	,476	,109	,484	4,388	

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Gereja

Sumber : Data Olahan SPSS 24

Interpretasi:

a = angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 21,779. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Pelayanan Kunjungan, maka nilai pertumbuhan Gereja adalah sebesar 21,779.

b X = angka koefisien regresi variabel Pelayanan Kunjungan (X). Nilainya sebesar 0,476. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% dari Pelayanan Kunjungan (X), maka akan meningkatkan Pertumbuhan Gereja (Y) sebesar 0,476. Sebaliknya apabila terjadi penurunan pelayanan kunjungan sebesar 1% maka akan menyebabkan turunnya Pertumbuhan Gereja (Y) sebesar 0,476.

Dengan demikian persamaan regresi linier berganda dapat disusun sbb:

$$Y = 21,779 + 0,476 (X)$$

Uji Hipotesis Penelitian (Uji t)

Uji parsial (uji t) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya yang dianggap konstan. Uji t dilakukan untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka dilakukan perbandingan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05. Adapun pengambilan keputusannya adalah sbb:

- Jika nilai t signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh pemuridan terhadap pertumbuhan gereja di Gereja Baptis Indonesia Pertama Pekanbaru-Riau.
- Jika nilai t signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh pemuridan terhadap pertumbuhan gereja di Gereja Baptis Indonesia Pertama Pekanbaru-Riau.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0 : Tidak ada Pengaruh Pelayanan Kunjungan terhadap Pertumbuhan Gereja di Gereja Baptis Indonesia Pertama Pekanbaru-Riau.

H1 : Ada Pengaruh Pelayanan Kunjungan terhadap Pertumbuhan Gereja di Gereja Baptis Indonesia Pertama Pekanbaru-Riau.

Berdasarkan hasil output SPSS (coefficients) yang disajikan ke dalam tabel 4.15, maka didapatkan nilai t signifikansi (Sig) variabel Pelayanan Kunjungan adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga pengambilan keputusannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya ***Ada Pengaruh Pelayanan Kunjungan terhadap Pertumbuhan Gereja di Gereja Baptis Indonesia Pertama Pekanbaru-Riau.***

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- Hasil uji validitas untuk pertanyaan pada variabel Pelayanan Kunjungan (X) menunjukkan bahwa semua item pertanyaan sudah valid. Hal ini ditunjukkan dari setiap item pertanyaan Q1-Q10 memiliki nilai r hitung $> r$ tabel 0,244. Sedangkan hasil reliabilitas menunjukkan nilai cronbach's alpha adalah 0,718 $>$ 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel Pelayanan Kunjungan (X) sudah reliabel.
- Hasil uji validitas untuk pertanyaan pada variabel Pertumbuhan Gereja (Y) menunjukkan bahwa semua item pertanyaan sudah valid. Hal ini ditunjukkan dari setiap item pertanyaan Q11-Q20 memiliki nilai r hitung $> r$ tabel 0,244. Sedangkan hasil reliabilitas menunjukkan nilai cronbach's alpha adalah 0,707 $>$ 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel Pertumbuhan Gereja (Y) sudah reliabel.
- Untuk mengetahui hubungan korelasi antar variabel Pelayanan Kunjungan (X) dengan Pertumbuhan Gereja (Y), maka dilakukan uji korelasi bivariate. Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations): diketahui Nilai Pearson Correlations untuk hubungan Pelayanan Kunjungan (X) dengan Pertumbuhan Gereja (Y) adalah sebesar 0,484 $> r$ tabel 0,244, maka dapat disimpulkan ada hubungan atau korelasi antara variabel Pelayanan Kunjungan (X) dengan variabel Pertumbuhan Gereja (Y). Nilai Pearson Correlations dalam analisis ini bernilai positif itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya Pelayanan Kunjungan maka akan meningkat pula Pertumbuhan Gereja (Y). Nilai Pearson Correlation sebesar 0,484 adalah dalam katagori memiliki korelasi yang **cukup kuat**.
- Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik didapatkan bahwa: (1) data berdistribusi normal; (2) data masing-masing variabel bebas bersifat linear terhadap variabel dependennya; (3) tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa data sudah layak dan dapat digunakan untuk analisis regresi.

- Dengan menggunakan software IBM SPSS versi 24 dilakukan analisis regresi berganda, maka dapat diperoleh persamaan regresi yaitu: $Y = 21,779 + 0,476(X)$. Persamaan ini menunjukkan bahwa: (1) dalam keadaan tidak ada Pelayanan Kunjungan (X), maka nilai Pertumbuhan Gereja (Y) adalah 21,779. Bila tidak Pelayanan Kunjungan, pertumbuhan gereja sangat sedikit; (2) angka koefisien regresi untuk variabel X adalah 0,476 yang artinya ada hubungan yang positif atau lurus antara variabel Pelayanan Kunjungan (X) terhadap variabel Pertumbuhan Gereja (Y). Apabila Pelayanan Kunjungan (X) meningkat sebesar 1%, maka akan menyebabkan terjadinya kenaikan Pertumbuhan Gereja (Y) sebesar 0,476 dan apabila terjadi penurunan Pelayanan Kunjungan (X) sebesar 1%, maka akan menyebabkan terjadinya penurunan Pertumbuhan Gereja (Y) sebesar 0,476.
- Untuk pengujian hipotesis pengaruh Pelayanan Kunjungan (X) terhadap Pertumbuhan Gereja (Y), maka dilakukan uji t dengan menggunakan software IBM SPSS versi 24. Berdasarkan hasil output SPSS (coefficients) yang disajikan kedalam tabel 4.15, maka dapat dilihat nilai signifikansi (Sig) Pelayanan Kunjungan adalah sebesar $0,000 < 0,050$. Sehingga pengambilan keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh Pelayanan Kunjungan terhadap Pertumbuhan Gereja di Gereja Baptis Indonesia Pertama Pekanbaru-Riau.



KESIMPULAN

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pelayanan kunjungan terhadap pertumbuhan gereja di Gereja Baptis Indonesia Pertama Pekanbaru-Riau. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis kuantitatif dengan menggunakan olah data IBM SPSS Versi 24. Pengaruh yang diberikan variabel pelayanan kunjungan terhadap variabel pertumbuhan gereja adalah positif atau berbanding lurus. Artinya adalah apabila variabel pelayanan kunjungan mengalami kenaikan nilai, maka akan menyebabkan variabel pertumbuhan gereja menjadi ikut mengalami kenaikan nilai. Sebaliknya apabila variabel pelayanan kunjungan mengalami penurunan nilai, maka akan mengakibatkan variabel pertumbuhan gereja turut mengalami penurunan nilai. Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan uji t dan hasilnya nilai $t_{sign} 0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis yang diterima adalah ada pengaruh pelayanan kunjungan terhadap pertumbuhan gereja di Gereja Baptis Indonesia Pertama Pekanbaru-Riau. Sebelumnya uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner sudah valid dan reliabel. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas adalah semua item pertanyaan Q1 sampai dengan Q20 sudah valid dan reliabel sehingga kuesioner penelitian dapat dipercaya dan handal. Untuk mengetahui derajat kekuatan pengaruh yang diberikan variabel pelayanan kunjungan terhadap variabel pertumbuhan gereja, maka dilakukan uji korelasi bivariate. Dari hasil uji korelasi bivariate didapatkan Nilai Pearson Correlation sebesar 0,484 adalah dalam kategori memiliki korelasi yang **cukup kuat**.

Untuk memprediksi nilai pengaruh yang diberikan oleh variabel pelayanan kunjungan terhadap variabel pertumbuhan gereja, maka dilakukan uji model regresi sederhana. Dari uji regresi sederhana yang dilakukan didapatkan hasil model regresi dalam penelitian ini yaitu: $Y = 21,779 + 0,476 (X)$. Persamaan ini menunjukkan bahwa: (1) dalam keadaan tidak ada Pelayanan Kunjungan (X), maka nilai Pertumbuhan Gereja (Y) adalah 21,779. Bila tidak Pelayanan Kunjungan, pertumbuhan gereja sangat sedikit; (2) angka koefisien regresi untuk variabel X adalah 0,476 yang artinya ada hubungan yang positif atau lurus antara variabel Pelayanan Kunjungan terhadap variabel Pertumbuhan Gereja (Y). Apabila Pelayanan Kunjungan (X) meningkat sebesar 1%, maka akan menyebabkan terjadinya kenaikan Pertumbuhan Gereja (Y) sebesar 0,476 dan apabila terjadi penurunan Pelayanan Kunjungan (X) sebesar 1%, maka akan menyebabkan terjadinya penurunan Pertumbuhan Gereja sebesar 0,476.

DAFTAR PUSTAKA

- A, William et al. 2007. *Empathy in the Workplace: A Tool for Effective Leadership*. New York: Center for Creative Leadership
- Abineno, J.L.Ch. *Penatua Jabatannya dan Pekerjaannya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Ambarita, Darsono. 2018. *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama & Perjanjian Baru*. Medan: Pelita Kebenaran Press ANDI
- Brotosudarmo, R.M.Drie S. 2017. *Pembinaan Warga Gereja Selaras dengan Tantangan Zaman*. Yogyakarta: ANDI
- Browning, W.R. F. 2010. *Kamus Alkitab, A Dictionary Of The Bible*. Jakarta: Gunung Mulia
- Burdiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta
- Connect Group Core Team Gereja Mawar Sharon. 2020. *Buku Pelatihan Pemimpin Connect Group Gereja Mawar Sharon*. Jawa Timur: CV Pustaka Rajawali
- Donahue, Bill dan Greg Bowman. 2010. *Membina Pembimbing Kelompok Kecil Untuk Mengubah Hidup, Menjawab Panggilan Untuk Membina*. Yogyakarta: Gloria Graffa
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:
- GP, Harianto. 2017. *Teologi Misi: Dari Missio Dei Menuju Missio Ecclesia*. Yogyakarta: Gramedia
- Griffiths, Michael. *Gereja dan Panggilan Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Gujarati. 2004. *Basic Econometrics. Fourth Edition*. Singapore: McGraw-Hill Inc
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hanggara, Asep Dika. 2019. *Kepemimpinan Empati*. Jakarta: CV Jejak
- Haryanto, dan Helena Ras Ulina Sembiring. 2021. *Membangun Pribadi Prima Dalam*
- Hutagalung, Stimson dkk. 2021. *Pertumbuhan Gereja*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Iqbal, M Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor:
- Jenson dan Stevens. 2003. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Jakarta: Gandum Mas
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Kotler, Philip. 2003. *Manajemen Pemasaran, Edisi Kesebelas*. Jakarta: Indeks Kelompok
- Lee, Witness. 2019. *Kristus dan Salib*. Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia
- Leigh, Ronald W. 2007. *Melayani Dengan Efektif: 34 Prinsip Pelayanan Bagi Pendeta Dan Kaum Awam*. Jakarta: Gunung Mulia
- Leo, Eddy. 2017. *Kingdom Disciple, Pedoman Membangun Pemuridan Dalam Komunitas Sepakat*. Jakarta: Metanoia Publishing
- Moenier. 2015. *Pendekatan Manusia dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaiaan*. Jakarta: Haji Mas Agung

- Nasution. 2009. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ryken, Leland dkk. 2011. *Kamus Gambaran Alkitab, The Dictionary of Biblical Imagery*. Surabaya: Momentum
- S, Arikuntu. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santoso, Singgih. 2002. *SPSS Versi 11.5. Cetakan Kedua*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Situmorang, Jonar T.H. 2016. *Ekklesiologi*. Yogyakarta: ANDI
- Sudarmanto, R.G. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS. Edisi Pertama*; Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metode Penelitian-Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta:
- Sukarman, Timotius. *Gereja yang Bertumbuh dan Berkembang*. Yogyakarta: ANDI
- Sutarto. 2003. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sutikno, Raja Bambang. 2007. *The Power of Empathy in Leadership*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sutanto, Hasan. 2003. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid 2*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- Talan, Yesri. 2020. *Sinkretisme Dalam Gereja Suku*. Bengkulu: Permata Rafflesia
- Warren, Rick. 2003. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Malang Gan